

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA IX 2023
"Cybergogi dan Masa Depan Pendidikan Fisika di Indonesia"
Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, UNIVERSITAS PGRI Madiun
Madiun, 12 Juli 2023

**Makalah
Pendamping**

**Cybergogi dan Masa
Depan Pendidikan Fisika
di Indonesia**

ISSN: 2830-4535

**Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Berbasis OASIS untuk
Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa**

Saristi Widiyaningrum¹, Jeffry Handhika^{2*}, Farida Huriawati³, Mislan Sasono⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Madiun, Madiun 63118, Indonesia

e-mail: ¹saristi_2002112007@mhs.unipma.ac.id; ^{2*}jhandhika@unipma.ac.id;

³farida@unipma.ac.id; ⁴mislan@unipma.ac.id

***) Corresponding Author**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan modul berbasis OASIS (Orientation, Analyze, Synthesis, Investigation, dan Synergy) untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Modul yang dikembangkan berfokus meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis Kompetensi Dasar (KD) dengan penekanan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kajian literatur untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini tahapan yang dilakukan dibatasi pada tahapan analisis, yaitu analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan modul pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan HOTS penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa modul yang dikembangkan terintegrasi dengan teknologi dan merepresentasikan langkah-langkah dalam pembelajaran OASIS.

Kata Kunci: *Higher Order Thinking Skill, OASIS, Modul*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 sudah banyak revisi pada standar isi dan penilaian (Khaulani, 2020). Dengan adanya standar isi yang jelas dan sesuai dengan standar nasional, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis yang lebih baik. Standar isi yang baik akan memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan, terarah, dan memenuhi kebutuhan siswa. Dengan memfokuskan pada konsep yang esensial dan memperluas pemahaman siswa tentang materi yang relevan, standar isi yang baik dapat memberikan siswa kesempatan untuk melibatkan diri dalam analisis yang lebih mendalam dan berpikir kritis. Standar penilaian secara bertahap mengadopsi model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar ini mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Belakangan ini, masalah yang berkaitan dengan pengembangan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran seringkali luput dari perhatian para pendidik. Pengembangan berpikir tingkat tinggi diharapkan muncul sebagai efek samping (*reduced effect*). Seperti

yang diungkapkan oleh Sani (2019:52), penting mempersiapkan generasi muda untuk berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah. Sistem pendidikan lebih berfokus pada transfer informasi daripada mengembangkan keterampilan berpikir.

Guru yang menggunakan HOTS sebagai acuan pra pembelajaran di kelas (Musrikah, 2018:341). Dengan pemahaman yang baik tentang proses kognitif Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah (LOTS) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) guru dapat merancang pengalaman pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang memadukan kedua jenis keterampilan berpikir tersebut, memperkuat pemahaman dasar dan membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi secara bertahap. Dengan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi, siswa dapat melibatkan diri dalam pemikiran yang lebih dalam dan komprehensif tentang konsep fisika. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep fisika dengan situasi nyata, masalah dunia nyata atau ilmu lainnya serta memperkuat kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Siswa tidak hanya mengingat tetapi juga mampu memecahkan suatu permasalahan dengan persamaan matematis, baik langsung maupun tidak langsung, siswa diharapkan lebih paham kegunaan persamaan tersebut.

Sebagai perbandingan model pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran *problem solving* dimana metode ini memang dapat membantu siswa terbiasa dan cerdas dalam memecahkan masalah setelah mereka mendapatkan banyak latihan. Metode ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Siswa perlu diberikan tantangan yang beragam, kompleksitas yang meningkat, serta kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya. Latihan ini tepat dan bimbingan yang baik karena siswa dapat mengembangkan kemampuan *problem solving* yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks dan situasi. Namun metode ini menggunakan pendekatan kepada siswa dengan diberikannya kesempatan untuk menghadapi masalah secara mandiri dan menemukan solusi mereka sendiri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan, dukungan dan bimbingan yang diperlukan.

Ketika siswa diberikan kebebasan untuk berpikir secara bebas dan menemukan solusi sendiri, mereka akan melibatkan berbagai kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kreatif untuk menghasilkan ide-ide baru dan berpikir kritis untuk mengevaluasi dan memilih solusi yang tepat. Secara bertahap, dengan pengalaman dan latihan yang terus-menerus, siswa akan terbiasa dengan pendekatan *problem solving* dan akan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka secara lebih efektif.

Pada setiap proses pembelajaran, diluar pentingnya penggunaan modul ajar dengan model pembelajaran yang menjadi suatu komponen penting untuk menunjang pencapaian pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran yang menjadi efek tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dipilih disini adalah OASIS, yang berpusat dan mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan siswa untuk meningkatkan pemahaman dengan diterapkannya model pembelajaran ini.

Bersumber dari wawancara dengan Guru Fisika di salah satu sekolah yang ada di Kota Madiun, siswa kurang antusias dan memahami materi dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab siswa sulit memahami konsep fisika mencakup hal-hal seperti, media pembelajaran terlalu banyak simbol matematis, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam hal memahami konsep fisika jika media pembelajaran yang digunakan terlalu banyak menggunakan simbol matematis yang kompleks. Hal ini dapat membuat materi terasa abstrak dan sulit dipahami. Dalam hal ini, penting untuk menggunakan pendekatan visual, praktis, atau contoh konkret. Kurangnya keterampilan berpikir kritis, siswa yang tidak mengkaji konsep fisika secara kritis mungkin memiliki kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip fisika dalam situasi yang berbeda. Mereka mungkin menghafal

rumus dan definisi tanpa benar-benar memahami logika di baliknya. Penting untuk mendorong siswa untuk berpikir secara analisis, menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman mendalam tentang konsep fisika. Siswa tidak mampu menghubungkan konsep fisika dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari, siswa seringkali kesulitan memahami konsep fisika karena mereka tidak melihat relevansi atau aplikasi praktis dari konsep fisika dengan contoh-contoh kehidupan nyata. Dengan mengaitkan konsep fisika dengan pengalaman siswa, mereka lebih mudah memahami materi tersebut.

Dengan adanya kasus di salah satu sekolah tersebut peneliti memilih model pembelajaran OASIS, karena model pembelajaran ini dinilai berguna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. OASIS menggambarkan model pengembangan dari model Inkuiri terbimbing dan PJBL. Observasi yang dilakukan (Lestari et al., 2022) mengungkapkan bahwa model OASIS dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penyebab detail dari setiap indikator materi atau soal kemampuan berpikir tingkat tinggi belum ada yang membahas. Sehingga, dalam artikel ini peneliti mengkaji tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada proses pembelajaran model OASIS.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji produk, penelitian ini mengaplikasikan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari Analisis (Analyze), Desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Model pengembangan ADDIE merupakan suatu pendekatan sistematis yang umum digunakan dalam desain instruksional dan pengembangan produk. Selain model ADDIE, penelitian ini juga mencakup kajian literatur, yang melibatkan tinjauan dan analisis terhadap penelitian-penelitian yang relevan, artikel, buku, dan sumber informasi lain untuk mendukung dasar teoritis dan pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian. Penelitian ini dibatasi pada langkah Analisis (Analyze) yaitu analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kajian literatur dan wawancara. Dengan menggabungkan metode pengembangan ADDIE dan kajian literatur penelitian ini memiliki pendekatan sistematis dan menyeluruh dalam mengembangkan dan menguji produk atau materi pembelajaran yang diteliti. Namun sebagai rencana tindak lanjut yang akan peneliti lakukan langkah selanjutnya dikembangkannya langkah-langkah selanjutnya.

Kompetensi Dasar (KD) mengandung dua konsep antara perbandingan senilai dan berbalik. Analisis KD berkaitan dengan dimensi pengetahuan terdiri dari faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif serta dimensi keterampilan. Setelah dilakukan beberapa analisis diketahui bahwa kata kerja operasional ini ada beberapa KD yang belum di kembangkan menjadi Indikator, indikator belum menggunakan kata kerja operasional yang dapat di observasi.

Berdasar penyampaian pernyataan oleh (Malathi.,2018) kemampuan berpikir tingkat tinggi berperan penting serta relevan guna mendidik siswa dalam menghadapi permasalahan di kehidupan nyata. Bahkan sistem pendidikan di negara maju menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai komponen untuk pengembangan siswa kreatif serta mampu berpikir luas. Dibutuhkan adanya pergerakan untuk menumbuhkan keterampilan tersebut. HOTS terdiri dari 3 aspek yaitu analisis (C4), evaluasi (C5), serta mencipta (C6).

Tabel 1. Komponen HOTS

Kategori	Komponen HOTS
Pemahaman	Mempelajari ilmu baru
Analisis	Melakukan kemampuan analisis terbaru
Pemahaman	Perencanaan pengambilan keputusan
pengetahuan sosial	mengintegrasikan pengetahuan - menerapkan dan menganalisis
desain percobaan	Mengevaluasi, merencanakan dan pelaksanaan

Prosedur analisis digunakan sebagai pengetahuan kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan alasan siswa dengan kemampuan berpikir rendah atau tidak mencapai keterampilan yang diharapkan. Dengan memahami kelemahan siswa, guru dapat menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa dapat menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menjawab soal berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran fisika (Dinna Ririn Agustina, 2019). Selain itu juga untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam menjawab soal HOTS, hal ini dapat mencakup kesulitan siswa dalam menerapkan konsep fisika yang kompleks, kesulitan dalam menghubungkan konsep fisika dan kehidupan nyata atau kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan yang kreatif.

Analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan pengalaman yang berguna pada pembelajaran yang berlangsung sebelumnya. Azizah (2018) menggunakan hasil penelitian tersebut untuk menyatakan bahwa analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi solusi untuk mendeskripsikan kemampuan HOTS siswa.

Pada tahap literatur review, peneliti menggunakan model kajian literatur dimana sumber data primernya berupa sumber literatur atau daftar bacaan sebagai sumber data utama. Fokus pencarian kata kunci tersebut sejalan bersamaan dengan tujuan penelitian berguna meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Pada langkah pertama, identifikasi variabel disini peneliti menentukan beberapa variabel sentral penelitian. Pada langkah kedua, pencarian referensi, peneliti mengumpulkan beberapa artikel atau hasil penelitian. Tahap ketiga, pencarian referensi dimana peneliti mengumpulkan artikel atau penelitian lainnya. Hal ini diperhitungkan dengan saat memperbarui isi serta kelengkapan kajian, termasuk judul kajian, kategori, metode penelitian dan hasil review (Nikat et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan model OASIS dapat meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) ketika diintegrasikan ke dalam pembelajaran fisika. Tabel 1 ialah hasil temuan beberapa penelitian berkaitan dengan hasil review sumber referensi dari beberapa model, strategi, metode dan media pada pembelajaran fisika.

Tabel 2. Hasil Kajian Literatur

Tahun	Jurnal	Judul Referensi	Metode Penelitian	Hasil Kajian Penelitian
2020	Seminar Nasional Pendidikan Fisika VI 2020	Pengaruh Penerapan Modul Fisika Berbasis OASIS untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	R&D untuk pengembangan produk berbasis oasis dengan model ADDIE	Hasil kajian menunjukkan bahwa pada model pembelajaran berbasis oasis dapat menggunakan pengembangan ADDIE layak dikembangkan untuk di implementasikan dalam pembelajaran
2022	Seminar Nasional Pendidikan Fisika VIII 2022	Positive Changes in Students's Critical Thinking Post-Application OASIS Model on Matter Work and Energy	Pre-experimen dengan desain eksperimen One-group-Pretest-Posttest	Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan model OASIS.
2017	Seminar Nasional Pendidikan Fisika III 2017	Pengembangan tahap awal instrumen tes berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran fisika	Prosedur pengembangan yang digunakan adalah adaptasi dari model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S.Thagarajah Dorothy S.Sammel dan Melvyn I.Semmel.	Hasil kajian literatur dengan model 4D dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan presentase ahli materi sebesar 88,7% dengan interpretasi "sangat layak" dan ahli bahasa penilaian 87,33% dengan interpretasi "sangat layak". Hasil respon siswa kecil pada tahap eksplorasi diperoleh presentase sebesar 76,3% dengan interpretasi "baik", sedangkan respon siswa pada uji pengembangan sebesar 75,3% dengan interpretasi "baik", dan uji coba kelas terbatas diperoleh dengan presentase sebesar 78%, 73,4% dengan interpretasi "baik"
2020	Jurnal Riset Intervensi Pendidikan	Karakteristik HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan menguraikan tentang Kaitan HOTS dengan kemampuan literasi dan numerasi matematika di Sekolah Dasar.	Hasil kajian menunjukkan bahwa dengan penguasaan konsep HOTS dan kemampuan numerasi yang baik siswa akan mampu menjelaskan sesuatu secara menyeluruh dan mendalam dengan cara berbeda sesuai dengan konteksnya.
2020	Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia	Kemampuan HOTS Siswa Melalui Model PJBL Ditinjau dari Literasi Kimia Siswa	Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2 x 2, dengan model PJBL yang di bandingkan dengan model pembelajaran langsung sebagai variabel bebas.	Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan HOTS Siswa yang diberi model PJBL dibanding dengan pembelajaran langsung yang dimana siswa dengan model PJBL memiliki kemampuan HOTS lebih tinggi di banding siswa dengan pembelajaran langsung.
2021	Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika	Tinjauan Literatur Pengembangan Instrument Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Fisika di SMA	Penelitian ini menggunakan review biometrik dan pendekatan kualitatif dalam kajian jurnal tahun 2016-2020	Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen HOTS dilakukan berdasar tuntutan dan hasil survey menunjukkan bahwa soal tes dikembangkan dengan memperhatikan ciri-ciri HOTS.

Latar belakang dari penelitian ini karena adanya permasalahan yang muncul, yaitu rendahnya keterampilan berpikir siswa serta bahan ajar penunjang pembelajaran yang terbatas. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika. Modul berbasis OASIS bisa sebagai peningkat kemampuan serta keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Bentuk pembelajaran pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) berguna sebagai contoh pengembangan.

Penelitian yang dilakukan di sekolah kota Madiun dengan analisis kebutuhan, analisis materi dan analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik merupakan langkah yang sangat penting dalam pengembangan program pembelajaran yang efektif. Dalam analisis kebutuhan, peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa, baik secara umum maupun khusus terkait dengan materi fisika yang dipelajari. Dalam analisis materi, peneliti akan menganalisis struktur materi pembelajaran fisika. Hal ini melibatkan peninjauan kurikulum dan standar pembelajaran yang relevan, serta pemahaman mendalam tentang materi fisika. Dengan melakukan analisis materi, peneliti dapat menentukan prioritas konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu ditekankan dalam pembelajaran. Selain itu, analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik merupakan langkah yang penting dalam mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika secara analisis. Dengan melibatkan analisis kebutuhan, analisis materi dan analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, guru fisika dapat mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran fisika. Tahap pengembangan, peneliti menghasilkan modul yang disesuaikan dengan menggunakan tahapan pembelajaran OASIS. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir pada tingkat tinggi selama proses pembelajaran. Kegiatan demonstrasi memungkinkan siswa dapat mendiskusikan konsep awal, sedangkan kegiatan analisis memungkinkan mereka untuk berdiskusi, mengamati, serta melakukan eksperimen dengan peserta didik lain, supaya dapat ditemukan konsep yang sempurna. Di kegiatan sintesis peserta didik akan mendemonstrasikan serta merangkum hasil dari kegiatan sebelumnya apakah sudah sesuai menggunakan konsep awal atau belum. Lalu dilanjut menggunakan aktivitas investigasi yaitu soal latihan yang dikerjakan individu supaya bisa dilakukan penilaian. Dan kegiatan yang terakhir adalah sinergi dimana siswa menyimpulkan konsep menggunakan kalimat dan pemahaman mereka sendiri.

Di tahap pengembangan, peneliti melakukan pengujian kepada guru untuk menilai kesesuaian yang berasal dari modul pengembangan yang sudah dikembangkan. Sesuai saran serta masukan yang diberikan guru, modul akan diperbaiki bahkan memperjelas tiap-tiap kegiatan OASIS, penambahan soal latihan untuk evaluasi, serta petunjuk penggunaan modul. Dengan dilakukannya perbaikan dan evaluasi berdasarkan saran serta masukan dari guru, modul ini dapat dianggap sebagai sumber belajar yang layak dan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Terakhir adalah implementation, dilakukan uji kelas kepada siswa dengan penggunaan modul berbasis OASIS sejumlah siswa dalam satu kelas yang masing-masing memiliki level keterampilan berbeda. Di kegiatan orientasi peserta didik diajak untuk melakukan tinjauan konsep lebih dahulu serta dilanjut dengan pengamatan desain gambar yang pada modul dan menjawab soal yang diberikan, melalui kegiatan ini dapat memfokuskan perhatian pada konsepsi awal siswa dan bekerja untuk mengklarifikasi pemahaman yang mungkin kurang akurat. Ini memungkinkan adanya perbaikan pemahaman siswa seiring dengan kemajuan pembelajaran dan memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kuat untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Kegiatan analisis selanjutnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui pengujian informasi yang mereka peroleh dari diskusi dengan siswa lain dan eksperimen yang terdapat pada modul. Dalam kegiatan sintesis, siswa diajak untuk menyajikan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan membuat kesimpulan secara mandiri. Mereka akan mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam sebuah rangkuman atau kesimpulan yang menyeluruh. Melalui kegiatan sintesis ini, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep fisika dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep fisika, siswa dapat mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis yang

esensial dalam ilmu fisika. Selanjutnya kegiatan investigasi, yang melibatkan latihan soal, diskusi yang merupakan langkah baik dalam pengembangan modul pembelajaran. Siswa didorong untuk berpikir secara kritis, menggali pemahaman mereka lebih dalam dan belajar dari interaksi teman sebaya. Diskusi ini memberikan kesempatan mereka untuk mengoreksi dan meningkatkan pemahaman siswa seiring dengan kemajuan pembelajaran. Tahap akhir yaitu sinergi, dimana siswa mensinergikan konsep yang terdapat pada tahap orientasi, analisis dan sintesis dimana kegiatan diskusi dan eksperimen (Studi et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul yang dipakai selama ini belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, karena kurangnya bahan ajar dan keluasan konsep-konsep materi Fisika. Menurut beberapa pendapat penulis melalui kajian literatur yang relevan diperoleh bahwa, modul pembelajaran berbasis oasis mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dibanding model pembelajaran lain. Beberapa bukti dan teori mendukung efektivitas modul oasis guna meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sebagai rencana tindak lanjut peneliti akan melanjutkan langkah-langkah pengembangan modul oasis sampai di tahap akhir. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan membantu mereka memahami konsep fisika dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Dinna Ririn Agustina, R. P. W. (2019). Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Isi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.112>
- Lestari, P. W., Handhika, J., & Yusro, A. C. (2022). Application of the OASIS Learning Model to Improve Students Scientific Literacy. *SNPF (Seminar Nasional ...)*, 1–8. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/view/2578%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/viewFile/2578/1929>
- Nikat, R. F., Loupatty, M., & Zahroh, S. H. (2021). Kajian Pendekatan Multirepresentasi dalam Konteks Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.52434/jpif.v1i2.1449>
- Studi, P., Fisika, P., Madiun, U. P., Dalam, P. P., Handhika, J., & Yusro, A. C. (2020). *Makalah Pendamping ISSN: 2527-6670 Pengaruh Penerapan Modul Fisika Berbasis OASIS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. 1–5.